

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA  
(Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo)**

**Ririn Nikmatur Rohmah<sup>1</sup>, Heru Totok Tri Wahono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Email : herutotok44@yahoo.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2555>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2555>

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of family environment and entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship of SMAN Bandarkedungmulyo students, especially class XII. This study applies quantitative methods with a population of 223 and a sample of 69 respondents using the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires and documentation. Each variable is measured by testing the validity and reliability. Data analysis was carried out by multiple linear regression test with aspects of F test, t test, and determination test and used the classical assumption test which included normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results of this study indicate that the family environment has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship of class XII students of SMAN Bandarkedungmulyo with a proven Sig value of  $0.002 < 0.05$ . Entrepreneurship education has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship of class XII students of SMAN Bandarkedungmulyo with a proven Sig value of  $0.000 < 0.05$ . Which means that the family environment and entrepreneurship education can simultaneously have an influence on the interest in entrepreneurship of class XII students of SMAN Bandarkedungmulyo. This means that a good family environment and entrepreneurship education that supports students in the implementation of interest development will encourage their desire for entrepreneurship activities. The better the family environment as well as the entrepreneurship education that is carried out will foster students' interest in entrepreneurship. On the other hand, if the family environment and entrepreneurship education are less supportive, students' interest in entrepreneurship will also be low*

**Keyword:** Family Environment, Entrepreneurship Education and Interest in Entrepreneurship

### Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMAN Bandarkedungmulyo terkhusus kelas XII. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 223 serta sampel responden sebanyak 69 dengan perhitungan rumus Slovin. Pengumpulan data dilaksanakan melalui cara menyebar angket serta dokumentasi. Masing-masing variable diukur dari pengujian validitas serta reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan aspek uji F, uji t, dan uji determinasi serta memakai uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji heterokedastisitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo dengan dibuktikan nilai Sig  $0,002 < 0,05$ . Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif juga signifikansi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo dengan dibuktikan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan secara bersamaan bisa memberi pengaruh atas minat berwirausaha siswa kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo. Hal ini berarti lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan yang baik dan mendukung siswa dalam pelaksanaan pengembangan minat akan mendorong keinginan mereka terhadap kegiatan berwirausaha. Makin baik lingkungan keluarga juga pendidikan kewirausahaan yang dijalankan akan menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga maupun pendidikan kewirausahaan kurang mendukung maka akan rendah pula minat berwirausaha siswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

### Pendahuluan

Kewirausahaan ialah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena bisa meningkatkan lapangan kerja, menjaga stabilitas ekonomi, dan mempertahankan pendapatan individu melalui aktivitas kewirausahaan. Sebagaimana kita tahu kalau tingkatan ataupun jumlah wirausaha jadi salah satu penanda sesuatu negeri bisa dikatakan negeri maju ataupun tumbuh. Sesuatu negeri bisa dikatakan maju kala negeri mempunyai jumlah pelakon *entrepreneur* wajib lebih 14% dari rasio penduduknya (Widodo, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan adalah solusi untuk masalah orang yang kesulitan mencari peluang kerja. Sebagai mana dijelaskan dalam Salah satunya, pengembangan kewirausahaan menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah provinsi, juga pemerintah daerah kabupaten/kota, sepertimana tercantum didalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 Pasal 2 Ayat 1.

Karena kewirausahaan telah tumbuh menjadi isu yang signifikan dan kini langsung menjadi tugas pemerintah dalam perkembangannya, seharusnya sudah mulai muncul sebagai lapangan pekerjaan yang menjanjikan. Masyarakat perlu mulai berpikir secara berbeda tentang bagaimana orang mencari nafkah di masyarakat saat ini. Kalau dulu orang cenderung mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya sebagai mata pencaharian, hal ini perlu diubah di masa depan agar masyarakat mulai mencari peluang untuk memulai usaha sendiri, atau menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua yang mempunyai peranan penting menjadi pembimbing masa depan anak, mencakup salah satu dari sekian banyak variabel yang menginspirasi anak muda untuk berwirausaha. Orangtua secara tidak langsung bisa mempengaruhi jenis pekerjaan yang dipilih anaknya pada masa depan, termasuk juga berwirausaha.

Menurut Eka (2014) menyebutkan keluarga atau orang tua juga menjadi landasan dalam mendidik anak dan mempersiapkan mereka menjadi dewasa yang produktif di masa depan. Saat membesarkan anak, orang tua harus menanamkan dalam diri mereka keinginan guna bekerja keras serta peluang untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Tempat terdekat bagi anak untuk mengembangkan karakternya di luar sekolah adalah rumah. Perkembangan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Sehingga secara tak langsung keluarga dapat memicu berkembangnya minat kewirausahaan anak.

Menurut Kasmir (2007) Modal pertama yang dibutuhkan untuk memulai usaha adalah lingkungan keluarga, tumbuh dibesarkan dalam keluarga dengan kepentingan bisnis. Pertumbuhan dan perkembangan mental dan fisik anak dalam kehidupan sangat dipengaruhi oleh lingkungan awal dan primernya, yaitu keluarga. Lingkungan rumah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong ambisi wirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan dapat dimulai dari usia muda pada konteks keluarga. Seseorang dengan orangtua wirausaha akan memiliki lebih banyak kesempatan guna memulai bisnis mereka sendiri, terutama jika bisnis itu menawarkan banyak keuntungan. Fakta bahwa anak-anak telah diajari sejak mereka masih kecil dan diminta untuk membantu tugas-tugas mulai dari yang sederhana sampai yang sulit juga menginspirasi mereka. dilatih dan dimotivasi untuk menggerakkan semangat berwirausahanya. Pola pikir kewirausahaan dikembangkan melalui keluarga.

Kondisi lingkungan keluarga siswa di SMAN Bandarkedungmulyo yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi tidak sedikit dari mereka yang memiliki perekonomian yang masih rendah. Namun juga masih banyak siswa yang memiliki keadaan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih dari cukup. Hal ini tentunya akan mempengaruhi siswa dalam hal minat mereka untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Ketika peserta didik memiliki kondisi ekonomi yang masih dibawah rata-rata tentunya akan sulit mendapatkan modal untuk mulai berwirausaha. Tidak hanya itu, bagi peserta didik yang kurang mendapat dukungan orang tua namun keadaan ekonomi mereka

Karena mata pelajaran Prakarya serta Kewirausahaan (PKWU) yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang meliputi kewirausahaan, maka unsur ini berkaitan dengan pendidikan. Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka melalui pendidikan, yang merupakan keterampilan penting untuk kewirausahaan.

Menurut Soemanto (2002) Selain menawarkan kerangka teoritis gagasan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan akan menginspirasi siswa untuk mendorong, mengidentifikasi, dan meluncurkan usaha atau kewirausahaan. Cara pandang yang selama ini fokus mencari orang berubah kembali menjadi fokus menjadi karyawan. Dengan demikian, kewirausahaan dapat diajarkan agar siswa pada akhirnya dapat bekerja secara mandiri.

Menurut Mulyani (2011) Siswa dan mahasiswa akan terinspirasi untuk mulai mengenal dan memulai suatu usaha atau kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Perspektif yang selalu diarahkan pada pekerjaan berubah menjadi fokus pada perekrutan. Dengan begitu, kewirausahaan bisa diajarkan dengan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang bisa

membentuk karakter juga perilaku siswa sehingga nantinya bisa mandiri didalam pekerjaan ataupun perusahaannya sendiri.

Pendidikan merupakan satu-satunya usaha ataupun sarana untuk menghasilkan manusia yang memiliki nilai, sikap, serta kemampuan berwirausaha. Minat bertindak sesuai dengan apa yang dipelajari akan didorong melalui pendidikan atau pembelajaran. Minat siswa dalam berwirausaha akan dipupuk oleh mata kuliah kewirausahaan di SMA. Peserta didik yang prestasi kewirausahaannya tinggi akan sangat berminat buat berwirausaha, tapi situasi pada sekarang ini, para peserta didik khususnya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dianggap bukan lulusan pekerja sehingga banyak sebagian besar orang menganggap lulusan SMA akan terus melanjutkan pendidikannya. Hal ini bertolak belakang dengan keinginan mereka untuk berwirausaha di usia muda.

SMAN Bandarkedungmulyo merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan diajarkan mulai dari kelas X baik di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun pada jurusan Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Mata pelajaran Prakarya ataupun Kewirausahaan (PKWU) diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha dan juga dapat membantu siswa yang telah memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan keahlian mereka dalam berwirausaha. SMAN Bandarkedungmulyo selalu mengajarkan peserta didiknya berkreasi di mata pelajaran Prakarya serta Kewirausahaan (PKWU), dimana dari mulai menginjak di kelas X hingga di kelas XII peserta didik selalu bertemu dengan mata pelajaran Prakarya serta Kewirausahaan (PKWU). Dari mulai kelas X diajarkan membuat kerajinan sederhana yang memiliki nilai jual hingga saat kelas XII diajarkan dalam ujian praktek untuk membuat kreasi masakan. Ini bertujuan agar lulusan SMAN Bandarkedungmulyo memiliki kemampuan dalam berwirausaha untuk bekal mereka setelah lulus dari SMAN Bandarkedungmulyo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan membahas variabel yakni lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan juga minat berwirausaha. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Bandarkedungmulyo. Populasi pada penelitian ini yakni peserta didik kelas XII yang terdiri dari 2 jurusan di SMAN Bandarkedungmulyo tahun pelajaran 2021/2022 dengan populasi penelitian 223 siswa. Jumlah populasi melebihi 100 maka dengan memakai *random sampling* dan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan 69 sampel. Dengan menyebarkan angket dan dokumen, data dikumpulkan. Uji validitas juga reliabilitas diterapkan untuk mengukur nilai masing-masing variabel. Ketika menganalisis data, digunakan analisis regresi berganda, dengan pengujian F, t, serta determinasi, juga pengujian asumsi klasik dengan cakupan pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyebutkan, diantaranya seperti berikut :

### 1. Uji validitas dan reliabilitas

Berlandaskan hasil uji instrumen kepada responden sebanyak 69 siswa dengan 30 item pertanyaan yang mewakili variable pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, juga minat berwirausaha, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Uji Validitas Instrumen Kuisisioner Variabel

LINGKUNGAN KELUARGA			
No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,234	Valid
2	0,707	0,234	Valid
3	0,536	0,234	Valid
4	0,474	0,234	Valid
5	0,757	0,234	Valid
6	0,739	0,234	Valid
7	0,543	0,234	Valid
8	0,661	0,234	Valid
9	0,622	0,234	Valid

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN			
No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,234	Valid
2	0,572	0,234	Valid
3	0,414	0,234	Valid
4	0,723	0,234	Valid
5	0,654	0,234	Valid
6	0,691	0,234	Valid
7	0,818	0,234	Valid
8	0,736	0,234	Valid
9	0,667	0,234	Valid

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN			
No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,234	Valid
2	0,572	0,234	Valid
3	0,414	0,234	Valid
4	0,723	0,234	Valid
5	0,654	0,234	Valid
6	0,691	0,234	Valid
7	0,818	0,234	Valid
8	0,736	0,234	Valid
9	0,667	0,234	Valid

Sumber : data yang diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variable lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, juga minat belajar memenuhi syarat r tabel dan dinyatakan valid.

Perhitungan cronbach's alpha ( $\alpha$ ) digunakan dalam pengujian reliabilitas penelitian ini. Jika jumlah cronbach's alpha melebihi dari 0,5, reliabilitas bisa diakui atau, dengan kata lain, pengujian dapat digambarkan bias sebagai variabel. Informasi berikut diperoleh melalui uji reliabilitas untuk tiap variable:

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,804	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,798	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,813	Reliabel

Sumber : data yang diolah peneliti tahun 2022

Berlandaskan hasil uji reliabilitas terhadap variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan minat belajar menunjukkan nilai cronbach's alpha melebihi besaran 0,5 maka seluruh pengukuran variabel bisa disebut reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Sig
Lingkungan Keluarga	0,981	0,291
Pendidikan Kewirausahaan	1.090	0,186
Minat Berwirausaha	1.313	0,064

Sumber : diolah dengan program SPSS

Dilihat pada tabel diatas, data tersebut memiliki sebaran normal. Menurut hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansi di  $0,291 > 0,05$ ,  $0,186 > 0,05$  serta  $0,064 > 0,05$ . Sehingga dimikian, residual data berdistribusi normal serta model regresi sudah mencukupi asumsi normalitasnya. Dari keterangan tersebut maka data variabel di atas dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan statistic parametric.

### b. Uji Multikolinieritas

Tabel Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.955	2.729		4.380	.000			
	LINGKUNGAN_KLG	.387	.122	.361	3.168	.002	.298	3.361	
	PENDIDIKAN_KWU	.641	.136	.538	4.727	.000	.298	3.361	

a. Dependent Variable:

MINAT\_KWU

Sumber : diolah dengan program SPSS

Dilihat pada tabel diatas, nilai (VIF) variable lingkungan keluarga sebesar 3.361 lebih kecil dari 10, yang nilai tolerancinya sebanyak 0.298 melebihi besaran 0,1. Sementara variable pendidikan kewirausahaan didapat nilai VIF sebanyak 3,361 lebih kecil dari 10, serta nilai tolerancinya sebanyak 0,298 melebihi besaran 0,1. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya antara minat berwirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan serta lingkungan keluarga tidak terjadinya multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.856	1.687		3.472	.001		
	LINGKUNGAN_KLG	.000	.075	-.002	-.007	.994	.298	3.361
	PENDIDIKAN_KWU	-.100	.084	-.261	-1.197	.235	.298	3.361

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

Sumber : diolah dengan program SPSS

Dari hasil multikolinieritas menggunakan pengujian gletser hasil signifikasi dari variabel lingkungan keluarga sebanyak 0.994 serta variabel pendidikan kewirausahaan sebanyak 0.235, sehingga bisaditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi heterokedasistas karena nilai signifikasi > 0.05.

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.575	2.97736	2.201

a. Predictors: (Constant), PK, LK

b. Dependent Variable: MB

Sumber : diolah dengan program SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas dilihat bahwasanya hasil pengujian yang memakai pengujian Durbin-Watson atas residual persamaan regresi didapatkan angka d-hitung sebanyak 2.501 Sebagai pedoman umum Durbin-Watson yang kisarannya 0 serta 4. Padatabel DW dengan tingkat signifikasinya 0.05 serta jumlah data (n) = 69 dan k = 2 (k merupakan jumlah variable independent atau bebas), dL = 1.5507, dU = 1.6697, dan nilai (4-DW) = 1,799 maka nilai DW > dU (1,799 > 1.6697) tidak terdapatnya autokorelasi positif, serta nilai (4-DW) > dU (1,799 > 1.6697) maka tidak terdapat

autokorelasi negatif. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	2.729		4.380	.000
	LINGKUNGAN_KLG	.387	.122	.361	3.168	.002
	PENDIDIKAN_KWU	.641	.136	.538	4.727	.000

a. Dependent Variable: MINAT\_KWU

Sumber : diolah dengan program SPSS

Dilihat dari tabel diatas, maka pengaruh itu terlihat didalam persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini :

1.  $\alpha = 11.955$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) mempunyai nilai positif dengan jumlah 11.995. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent serta variabel dependent. Hal itu memperlihatkan bahwasanya bila seluruh variabel independent yang mencakup variabel lingkungan keluarga dan variabel pendidikan kewirausahaan tidak mengalami perubahan.

2.  $\beta_1 = 0,387$

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebanyak 0,387 yang berarti tiap peningkatan lingkungan keluarga kompetensi profesional dengan jumlah 1 maka akan meningkatkan hubungan dalam berkomunikasi antar siswa dengan keluarga sebesar 0,387 atau 38,7%.

3.  $\beta_2 = 0,641$

Nilai koefisien variable pendidikan kewirausahaan sebanyak 0.641, maka tiap penambahan pendidikan kewirausahaan dengan jumlah 1 maka akan menambah hubungan dalam berkomunikasi antar siswa dengan guru sebesar 0,641 atau 64,1%.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (T)

Tabel Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.955	2.729		4.380	.000
	LINGKUNGAN_KLG	.387	.122	.361	3.168	.002
	PENDIDIKAN_KWU	.641	.136	.538	4.727	.000

Sumber : diolah dengan program SPSS

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan atas minat berwirausaha peserta didik kelas XII di SMAN Bandarkedungmulyo bisa dibuktikan melalui nilai signifikansinya sebanyak 0,002 yang artinya sangat kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $t_{sig} 0,002 < 0,05$ ). Hal itu mengidentifikasi bahwasanya variable lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan atas minat berwirausaha, maka hipotesis yang diajukan diterima. Atas dasar inilah variable lingkungan keluarga bisa dikelompokkan sebagai salah satu variable yang signifikan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha anak didik kelas XII di SMAN Bandarkedungmulyo bisa dibuktikan lewat nilai signifikansinya sebanyak 0,000 yang artinya sangat kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $t_{sig} 0,000 < 0,05$ ). Hal itu mengidentifikasi bahwasanya variable pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha, maka hipotesis kedua yang diajukan bisa diterima. Dengan demikian variable pendidikan kewirausahaan bisa dikelompokkan pada salah satu variable yang signifikan pengaruhnya pada minat berwirausaha.

**b. Uji Simultan (F)**

Tabel Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1620.811	2	810.405	96.592	.000 <sup>a</sup>
	Residual	553.740	66	8.390		
	Total	2174.551	68			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN\_KWU, LINGKUNGAN\_KLG

b. Dependent Variable: MINAT\_KWU

Sumber : diolah dengan program SPSS

Menurut hasil tabel diatas diketahui bahwasanya nilai sig ialah 0.00, karena nilai signifikan sangat kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $F_{sig} 0,00 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal itu ditunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang positif variable lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan secara simultan pada minat berwirausahaan.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Tabel Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.738	2.89655

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN\_KWU, LINGKUNGAN\_KLG

Sumber : diolah dengan program SPSS

Dilihat dari tabel 4.10 nilai Adjusted R Square sebanyak 0,738 ini berarti variable lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variable minat berwirausaha sebanyak 73,8% sementara sisanya sebanyak 26,2% terpengaruhi dari faktor lain yang tidak ditelitinya.

**Simpulan**

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMAN Bandarkedungmulyo, dibuktikannya dari nilai signifikasinya  $0,002 < 0,05$ . Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikansinya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMAN Bandarkedungmulyo, dibuktikannya lewat nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ . Lingkungan keluarga

serta pendidikan kewirausahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMAN Bandarkedungmulyo, dibuktikan dari nilai signifikasinya  $0,00 \leq 0,05$ , dengan artian lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama bisa mempengaruhi minat berwirausaha.

## Referensi

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alma, B. (2008). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- Kristsada, D. (2010). *Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyani, E. (2011). *Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah*. vol4:4. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawaroh. (2013) *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Intimedia
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifki. (2016). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Kota Jambi*. Jambi: Universitas jambi
- Rozak, A., & Hidayati, W.S. (2019). *Pengolahan Data Dengan SPSS*, Yogyakarta : Erhaka Utama
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Profita, no. 7
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelaeman, M.I. (2001) *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Suharsimi, A, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifudin, A. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Usman, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press.
- Wahyono, B. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Medan Tahun 2013*. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta. Solo.
- Wahyuningsih, Roy. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang*. Vol 6:3. STKIP PGRI Jombang.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnu, S. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas XII Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yanti, P.E.D, dkk. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siwa Kelas XII SMK Negeri 1 Singaraja* .vol 4:2. Universitas Pendidikan Ganesha